

Rompis

by Stt Real

Submission date: 06-Mar-2023 10:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2029758934

File name: 23-33_Rompis.docx (689.44K)

Word count: 2962

Character count: 18498



Kegiatan Pemuridan Bagi Jemaat GKSI Anugerah Padang Dalam Pertumbuhan Rohani

Febrianto Rompis²³, Mortan Sibarani², Ayu Lestari^{3*}, Fernando Tambunan⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

⁴Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan

*E-mail: lestari0400@gmail.com

18

Abstract

The purpose of this discipleship research is to improve the spirituality of the congregation that is still very lacking in order to grow more mature in spirituality, the introduction of the creator, namely the Lord Jesus Christ and between the congregations of GKSI Anugerah Padang, as well as to be able to respond and respect each other in their opinions. A problem that often occurs is the high ego of each other which makes the congregation divided, because faith in Jesus Christ as the Head of the Church has not been firmly and properly possessed, besides that attachment and kinship have also not been felt closely and intimately because they rarely participate in training and coaching series outside of worship hours. The congregation meets only at Sunday worship, so some stop following the discipleship and leave the church. The method used is a lecture by following discipleship and taking part in delivering God's Word, each participant is required to follow each given session. The results were very encouraging, there was a thank you from the participants for having the opportunity to participate in coaching with various new understandings from him, in Sunday services also not too late to arrive, participants had arrived at the Church long before the service began. The discipleship guide took a wise attitude in interrupting the discipleship because finally the congregation gradually lowered each other's egos, this is one of the references for holding discipleship at the Faithful Indonesian Christian Church Anugerah Padang.

Keywords: GKSI; literacy: discipleship; spiritual growth

10

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat pemuridan ini adalah untuk meningkatkan kerohanian jemaat yang masih sangat kurang agar bertumbuh lebih dewasa dalam kerohanian, pengenalan akan Sang pencipta yaitu Tuhan Yesus Kristus dan antar jemaat GKSI Anugerah Padang, juga agar bisa saling menyikapi dan menghargai satu sama lain dalam berpendapat. Permasalahan yang sering terjadi adalah tingginya ego satu sama lain yang membuat terpecah belahnya jemaat, sebab iman kepada Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja belum dimiliki dengan kokoh dan benar, selain itu keterikatan dan kekerabatan juga belum dirasakan karib dan akrab karena jarang mengikuti seri pelatihan dan pembinaan di luar jam ibadah. Jemaat bertemu hanya pada ibadah minggu saja, sehingga ada yang berhenti mengikuti pemuridan serta keluar dari gereja. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan mengikuti pemuridan dan mengambil bagian dalam menyampaikan Firman Tuhan, tiap peserta wajib mengikuti tiap sesi yang diberikan. Hasilnya sangat menggembirakan, ada ucapan syukur yang terucap dari peserta karena memperoleh kesempatan mengikuti pembinaan dengan berbagai pemahaman baru darinya, dalam kebaktian-kebaktian minggu juga tidak terlambat lagi datang, peserta telah tiba di Gereja jauh sebelum kebaktian dimulai. Pembimbing pemuridan mengambil sikap bijak dalam menyelesaikan pemuridan tersebut karena akhirnya jemaat sedikit demi sedikit saling menurunkan egonya, hal inilah yang menjadi salah satu acuan diadakannya pemuridan di Gereja Kristen Setia Indonesia Anugerah Padang.

Kata kunci: GKSI; literasi: pemuridan; pertumbuhan rohani



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

2 PENDAHULUAN

Esensi kekristenan adalah menjadi murid Kristus. Orang Kristen bisa saja mengaku diri sebagai Kristen tetapi belum menjadi seorang murid. Murid Kristus adalah orang-orang yang berkomitmen untuk mengikuti teladan sang Guru dan menjadi serupa dengan Yesus Kristus. Dapat dikemukakan bahwa keserupaan dengan Yesus Kristus bisa dilihat dengan pertumbuhan spiritual dan karakter seseorang yang memancarkan kemuliaan Tuhan, karena itu penting sekali setiap orang Kristen menyadari bahwa eksistensi iman Kristen mengharuskan dirinya menjadi seorang murid Kristus.¹

Pemuridan merupakan proses seseorang yang “mengaku” dan “menerima” Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat serta dibina, dibimbing dan diarahkan untuk lebih mengenal dan siap untuk memikul salib Kristus. Pengabdian kepada masyarakat dari Dorce Sondopen, mengemukakan bahwa “konsep pemuridan adalah inti dari pelayanan Yesus”, selanjutnya Dorce Sondopen juga mengemukakan “Yesus memberikan arti baru dalam kehidupan orang Kristen”, yaitu untuk menjadikan pemuridan sebagai cara hidup.² Pemuridan merupakan salah satu proses yang dapat membuat orang Kristen mengalami kedewasaan rohani. Gultom dkk menekankan bahwa pemuridan adalah salah satu cara tepat dan strategis untuk melahirkan pelayan-pelayan tangguh di gereja.³

Pemuridan bagi kerajaan Allah adalah inti dari seluruh proses pemuridan. Pemuridan dilakukan untuk menghasilkan murid Kristus, tentu saja murid Kristus yang di hasilkan bukan yang hanya rajin merenungkan Firman Allah dan aktif melayani Tuhan, melainkan bersaksi bagi Kristus melalui berbagai bidang keahlian sebagai sarana untuk memuliakan Kristus yaitu murid yang menundukkan diri sepenuhnya dengan menyerahkan pikiran kepada Kristus dan mengakui Kristus sebagai Tuhan di seluruh bidang kehidupan (Roma 10:9-10), sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan

¹ Serepina Hasibuan, “Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021).

² Dorce Sondopen, “Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja,” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 97.

³ Irfan Feriando Simanjuntak Joni Manumpak Parulian Gultom, Timotius Togatorop, Candra Gunawan Simanjuntak, Alexander Djuang Papay, Daniel Agustin, “Pemuridan Warga Gereja Dalam Membentuk Penatalayanan Gereja Misi Di BCM Ipoh - Perak,” *Real Coster* 2, no. 2 (2019): 50–54.

diselamatkan.⁴

¹⁵ Pemuridan merupakan salah satu proses yang dapat membuat orang Kristen mengalami kedewasaan rohani.⁵ Seseorang yang telah mengalami kedewasaan rohani akan mampu menjadi berkat bagi orang lain dan mempengaruhi orang lain untuk mengalami pemulihan hubungan dengan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus. Dengan demikian maka orang Kristen yang telah dewasa secara rohani akan mampu memuridkan orang lain.⁵

Jemaat di GKSI Anugerah Padang memiliki banyak karakter yang berbeda-beda sehingga sangat sulit menyatukan pikiran mereka, baik dengan pengurus gereja maupun dengan organisasi yang ada. Adanya ketidakdewasaan rohani ini dari pikiran dan perkataan mereka yang mementingkan egonya. Untuk mengatasi perbedaan perspektif dan untuk membangun kedewasaan rohani tantangan terbesar adalah dari diri sendiri untuk bagaimana memimpin perubahan yang baik menjadi satu kesatuan dalam pertumbuhan jemaat baik secara pengendalian diri dalam menjadi murid Kristus yang sejati.

Jemaat GKSI Anugerah Padang yang memiliki kehidupan yang jauh dari Tuhan adalah sebuah masalah bagi Gereja,⁶ yakni jemaat banyak yang tidak datang beribadah karena lebih mementingkan pekerjaannya dari pada mencari kerajaan surga, meskipun ada yang datang tetapi sangat minim sekali, banyak kursi-kursi kosong yang tidak terisi, kadang hanya 50% yang datang beribadah dan 50% lainnya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Bahkan yang 50% ini masih banyak juga yang datang terlambat yang dimana ibadah dimulai jam 09.00 tetapi kebanyakan mereka datang 09.15 dan ada juga pada saat pemberitaan firman Tuhan banyak yang keluar masuk ruang ibadah, jemaat yang begitu minim untuk datang beribadah berimbas juga kepada persembahan yang jumlahnya sangat sedikit kadang hanya 50% saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, peran gereja sangat dibutuhkan untuk membimbing

¹⁴ James Adrian, "Pemuridan Kepada Generasi Muda Dalam Masyarakat Majemuk Di Jemaat GMIM ' Damai ' Belang Wilayah Belang" 1, no. 1 (2020): 39–58..Hlm 2

⁵ Jalan Poros, Makale M⁸assar, and Buntu Tangti, "No Title" (n.d.).Hlm 2

⁶ Band. Asazatulo Laia, *Dampak Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Gksi Imanuel Dadahup Ii G-4 Kuala Kapuas (Kalimantan Tengah)* (Jakarta, 2010), <http://repo.sttsetia.ac.id/166/> Ddalam pengabdian kepada masyarakat ini Laia menjabarkan beberapa permasalahan yang sama di tengah jemaat GKSI di Kalimantan. Dalam pengabdian kepada masyarakat itu Laia menekankan pentingnya penginjilan dilakukan dengan menyeluruh bagi jemaat GKSI Kapuas.

dan menumbuhkan rohani setiap jemaat. Restu Gulo telah memberikan kegiatan untuk pertumbuhan Rohani bagi kaum Bapak, di GKSI Jemaat Banning, dengan kegiatan yang sama dengan hasil yang memuaskan.⁷ Gulo memaparkan bahwa pembimbingan terhadap kaum Bapak dengan menekankan agar suami/bapak mengasihi istri, menghormati istri dan memenuhi kebutuhannya, sedangkan untuk anak-anak di rumah kaum Bapak didorong agar mendidik dan mengajar anak sesuai Firman Tuhan, karena itu kegiatan-kegiatan ini dimaksud penting untuk dilakukan di jemaat GKSI, misalnya GKSI Anugerah Padang, Sumatera Barat.

Pemuridan diberikan untuk membangun relasi dalam jemaat dan demi pertumbuhan gereja kepada jemaat yang baru maupun jemaat lama. Kegiatan pemuridan merupakan satu kesatuan dengan pembangunan tubuh Kristus yang tangguh di dalam gereja agar menjadi jemaat yang kokoh serta menjadi pelaku Firman Tuhan. Dalam setiap kegiatan tentu diberikan dengan berbagai tema dan kerja berkelompok baik untuk pendalaman Alkitab maupun menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh Pembina. Adanya perlakuan pembinaan yang sangat baik tentu diharapkan ada perkembangan dalam iman, perangai dan kualitas iman di dalam gereja ke masa depan, dalam hal ini diperlukan pemuridan dalam pertumbuhan rohani jemaat GKSI Anugerah Padang yang belum matang dan masih sangat perlu bimbingan dalam membangun relasi antara pemimpin dan jemaat dan terlebih pengenalan akan Yesus Kristus.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pemuridan di GKSI Anugerah Padang, dilakukan setiap minggu sekali pada hari kamis secara terus menerus di rumah-rumah jemaat yang dilakukan secara bergiliran selama 2 bulan, yaitu bulan April dan Mei 2022. Pemuridan ini dilakukan dengan proses terencana yang telah dipersiapkan oleh pihak Gereja bersama pembimbing pemuridan. Pemuridan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan rohani setiap jemaat menjadi lebih dewasa dalam menyikapi setiap perbedaan karakter serta meningkatkan kesadaran akan kesatuan jemaat. Dalam pemuridan ini mencakup kegiatan pelaksanaan yaitu penyampaian materi, interaksi, komunikasi, refleksi yang berupa diskusi dengan Tanya-jawab, di mana dari kegiatan

⁷ Baca. Restu Gulo, "Edukasi Pertumbuhan Kerohanian Kaum Bapak Di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) 'Jemaat Gloria' Banning," *Jurnal PkM Setia Dharma* 3, no. 1 (2022): 8, <https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/article/view/210>.

pemuridan itu dapat diketahui setiap apa yang dirasakan jemaat, yang dialami dari dalam diri mereka sebagai murid Tuhan untuk lebih mengenal dan meneladani Yesus Kristus. Adapun materi yang disampaikan, yakni pengenalan karakter murid dan pengenalan kuasa okultisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pemuridan di GKSI Anugerah padang ini dilakukan penyampaian materi dan Diskusi atau sesi tanya jawab. Pemuridan ini berprinsip untuk meningkatkan pertumbuhan rohani, pengenalan akan Yesus Kristus dan menjadi murid yang sejati. Pertumbuhan rohani adalah pertumbuhan benih ilahi yang Tuhan telah taruh dalam kehidupan setiap individu (Yoh. 1:12-13). Pertumbuhan rohani juga adalah tujuan orang-orang Kristen sebagaimana di dalam Alkitab dituliskan “tetapi berumbillah dalam anugerah dan dalam pengenalan akan Yesus Kristus” (2 Pet. 3:18). Hal ini juga adalah salah satu bentuk pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus.⁸

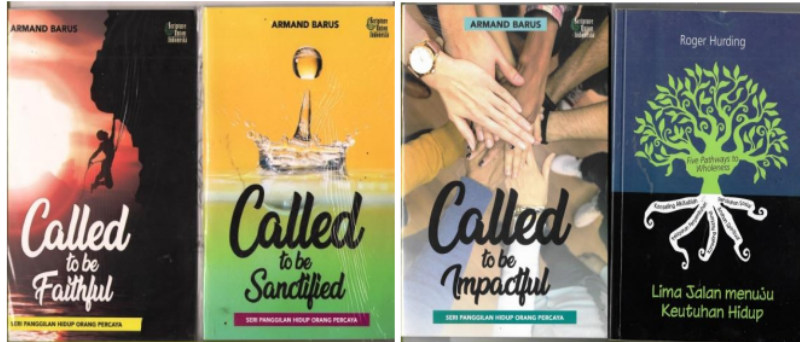
Lewat pemuridan ini jemaat akan lebih lagi mengerti mengenai menjadi murid yang sejati karna jelas tertulis didalam Alkitab “jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku”. Firman Tuhan ini menunjukkan kerinduan Yesus terhadap orang-orang kepada-Nya. Dari pembinaan yang dilaksanakan tampak peserta bersyukur karena telah mengenal Firman Tuhan dengan lebih benar melalui materi demi materi yang disampaikan, kemudian menyadari tujuan hidupnya untuk kemuliaan Allah karena itu peserta mempunyai komitmen untuk mengubah semua cara hidup yang tidak berkenan bagi-Nya. Dalam tataran praktis hasil pembinaan pemuridan juga tampak semakin banyak yang datang beribadah, selain itu para peserta tidak lagi terlambat datang ke gereja di tiap-tiap jam kebaktian.

Tahap Persiapan Pemuridan

Dalam kegiatan pemuridan ini hal yang pertama dilakukan adalah mempersiapkan materi yang akan disampaikan di buku pemuridan. Setelah melakukan proses penyampaian materi dilakukan sesi tanya jawab atau diskusi sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh pembina Pemuridan, dengan adanya diskusi ini jemaat tidak hanya mendengarkan saja

⁸ Israel Runesi, *Pentingnya Pelayanan Pastoral Konseling Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Lokal Masa Kini* (Jakarta, 2021), 78, <http://repo.sttsetia.ac.id/295/>.

tetapi bisa juga bertanya dan menambahkan materi yang telah disampaikan⁹, dengan tujuan agar jemaat lebih bisa memahami dan bisa mengetahui apa yang belum diketahui.



Gambar 1: Cover dari Buku-Buku yang Digunakan untuk Pemuridan

Pemilihan materi dari buku *“Called to be Faithful”*, untuk memberikan pembinaan kepada peserta bagaimana hidup setia dan taat sebagai orang beriman kepada Yesus Kristus,¹⁰ sehingga peserta makin kokoh imannya setelah mengikuti pemuridan, sedangkan buku *“Called to be Sanctified”* memberikan arahan bahwasannya tiap orang Kristen akan diperhadapkan dengan banyak tantangan, rintangan sebagai bentuk dari konsekuensi menjadi murid Kristus.¹¹ Sekalipun banyak tantangan dan rintangan, justru itu menjadi alat pemurnian iman, demikian juga buku *“Called to be Impactful”* untuk mendorong peserta pemuridan agar kuat dan kokoh dalam iman, disamping itu tetap diharapkan juga bisa memberi dampak yang berharga dan berarti bagi dunia sekitarnya.¹² Adapun buku *“Lima Jalan Menuju Keutuhan Hidup”*, dipilih untuk memberikan tuntunan praktis bagaimana bertumbuh rohani yang sehat. Hurding menekankan pelayanan penyembuhan, konseling pastoral, arahan spiritual dan tuntunan perubahan sosial yang sangat lengkap dan dengan bahasa sederhana,¹³ sehingga peserta pemuridan akan dilengkapi untuk kehidupan keseharian baik di rumah, tempat kerja atau menjadi aktifis pelayan di gereja.

⁹ Rismag Dalena Florentina Monica Br Manurung et al., “Keterlibatan Guru Dalam Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain Di Pulau Teluk Nipah,” *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 66–73.

¹⁰ Armand Barus, *Called to Be Faithful Seri Panggilan Orang Percaya* (Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2019).

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Roger Hurding, *Lima Jalan Menuju Keutuhan Hidup* (Jakarta: Waskita Publishings, 2016).

Tahap Pelaksanaan Pemuridan

Pertama, Pelaksanaan Pemuridan. Pelaksanaan Pemuridan dilakukan setiap hari Kamis bertempat di rumah jemaat secara bergiliran pada pukul 19.00-21.00 WIB. Pemuridan ini dibimbing oleh Gembala Gereja dan dibantu oleh beberapa majelis, di mana sebelum masuk kedalam pemaparan materi terlebih dahulu dilakukan Doa sekaligus menaikkan pujian untuk menyambut pemaparan materi yang akan disampaikan oleh pembina pemuridan.



Gambar 2: Pelaksanaan Pemuridan yang Dilaksanakan di Rumah Jemaat

Kedua, Tahap Penyampaian Materi. Dalam tahap ini materi yang akan disampaikan oleh pembina pemuridan sesuai dengan buku panduan pemuridan yang ada dan disertai dengan penjelasan isi Firman Tuhan. Di mana ketika materi disampaikan oleh pembina pemuridan, jemaat yang hadir bisa mengikuti dan menyimak materi tersebut, tujuannya agar jemaat bisa memahami serta bisa mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami. Dalam hal ini materi yang disampaikan, yaitu: 1. Persekutuan dan 2. Bukan tentang Anda tapi ini tentang Allah.



Gambar 3: Tahap Penyampaian materi kepada jemaat

Ketiga, Materi tentang Tujuan Hidup Umat Alla. tahap ini jemaat lebih antusias untuk datang mengikuti pemuridan dan jumlahnya semakin bertambah dan ada juga yang meminta rumahnya ditempati untuk pemuridan dikarenakan ada yang ingin melakukan ucapan syukur dan sebagai bentuk dukungan doa. Penyelesaian materi kedua ini berbicara tentang Tujuan hidup umat Allah yang disampaikan oleh Pembina pemuridan di mana jemaat diajarkan agar memiliki tujuan dalam hidupnya, terutama untuk memuliakan, melayani dan menjadi pelayan Tuhan yang baik. Ada 1 orang jemaat yang bertanya bernama Andir Zebua mengenai Tujuan hidup yaitu Bagaimana jika saya sudah mencapai tujuan hidup saya lalu apa yang harus saya lakukan selanjutnya, contohnya iman saya sudah kokoh didalam Tuhan itu adalah tujuan saya dan itu sudah saya lakukan lalu selanjutnya apa lagi? Jawaban dari Pembina Pemuridan adalah semakin ditingkatkan jangan digoyahkan lagi, karena percuma kita mencapai tujuan itu kalau tidak kita kembangkan.

Pertumbuhan rohani yang sudah mulai kelihatan di jemaat GKSI Anugerah setelah mengikuti pemuridan adalah jemaat semakin banyak datang beribadah,¹⁴ dan mengikuti persekutuan-persekutuan yang ada di gereja, walaupun masih ada yang mengeluh mengenai masalah keluarga, ada juga yang dilarang oleh suaminya dan ada juga yang mementingkan pekerjaannya, meski masih ada jemaat yang semakin sadar bahwa mengikut Tuhan harus kuat dan kokoh dalam iman dan menghadiri ibadah-ibadah adalah bagian pemuridan. Jemaat yang dulunya sering terlambat bahkan tidak datang beribadah, sekarang sudah mulai bisa mengatur waktu untuk tidak terlambat datang pada saat ibadah, serta di sisi lain adanya peningkatan pada jemaat ketika memberikan persembahan dari minggu ke minggu.

Keempat, Tahap Diskusi Pemuridan. Dalam tahap diskusi ini setelah pemaparan materi akan dibuka ruang sesi tanya jawab untuk memperdalam lagi akan pengetahuan mengenai materi yang telah disampaikan, sejauh mana pemahaman akan materi tersebut. Jemaat akan bertanya yang tidak dipahami kepada pemateri saat berlangsungnya pemuridan, dalam sesi tanya jawab inilah sering terjadi konflik di mana seringkali ada pertanyaan-pertanyaan yang bisa menyinggung satu dengan yang lain, sehingga terjadi konflik yang tidak

¹⁴ Jansakti Saddu Saly and Hasahatan Hutahaean, "Pengaruh Khotbah Dalam Ibadah Minggu Terhadap Kedewasaan Iman Jemaat Di GKSI Merauke," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 225–243, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/165> Pola ini pernah juga terjadi di Papua. Pengabdian kepada masyarakat Sally dkk menunjukkan pola pemuridan melalui khotbah membuahkan hasil bagi pertumbuhan iman jemaat.

seharusnya ada, membuat sebagian jemaat menjadi tidak mau lagi mengikuti pemuridan tersebut, dengan demikian pembina pemuridan harus bisa mengambil sikap yang benar dalam menghadapi permasalahan tersebut dan akan memberi jawaban yang bijak mengenai setiap pertanyaan yang diajukan oleh jemaat.

Ketidakdewasaan dan pertumbuhan rohani yang sangat minim sekali sehingga menyebabkan hal-hal yang tidak sepatasnya terjadi karena para jemaat yang mengikuti pemuridan saling menyoroti,¹⁵ tetapi karena adanya pemuridan ini juga akhirnya sebagian jemaat sudah bisa lebih paham dan mengerti akan kebenaran Firman Tuhan yang baik bagi kehidupan jemaat dan pertumbuhan iman. Melalui pemuridan ini juga jemaat bisa lebih lagi bertumbuh secara Rohani dalam menyikapi setiap persoalan yang ada, dengan terbentuknya jemaat yang kian bertumbuh, maka misi Allah juga dapat terlaksana guna menjangkau sebanyak mungkin orang, baik di Nusantara dan khususnya di tanah Minang. Dalam hal ini patut diingat dan ditandakan bahwa kemasyhuran Allah dalam penyelamatan manusia adalah satu kebanggaan bagi warga gereja untuk diberitakan (disaksikan) kepada banyak orang.¹⁶ Peserta pemuridan tampak semakin menunjukkan wajah sumringah dan penuh keyakinan untuk pertumbuhan imannya. Diskusi berlangsung sangat akrab, tidak ada lagi saling menyalahkan dan menunjukkan ego diri terhadap yang lain.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan tersebut Tim PkM menyimpulkan bahwa pemuridan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan orang Kristen, karena sebagai umat kristen harus bisa menjadi pribadi yang baik dalam segala hal terutama pertumbuhan rohani, sebagaimana keesensian orang Kristen adalah menjadi murid, begitupun di GKSI Anugerah Padang karena kurangnya kesadaran akan kerohanian yang teguh atau kurangnya pertumbuhan kerohanian maka diadakan Pemuridan guna meningkatkan rohani setiap jemaat di GKSI Anugerah Padang. Banyak konflik yang terjadi saat pemuridan namun hal ini akan menjadi acuan bagi pembimbing pemuridan untuk bisa menangani setiap permasalahan jemaat yang ada dengan menjelaskan sesuai dengan Firman Tuhan. Bagi pembimbing pemuridan memang tidak

¹⁵ Sondopen, "Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja."

¹⁶ Hasahatan Hutahaean and Desman Josafat Boys, "Teologi Misi Menjadi Saksi Dan Memberitakan Kemasyhuran Allah (BGA Yes.43:8-21)," in *Kesetiaan Yang Memahat Hati*, ed. Adi Putra, Malik Bambang, and Tony Salurante (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 59.

mudah menyatukan setiap karakter jemaat tetapi hal inilah yang menjadi tantangan untuk pembimbing agar jemaat perlahan-lahan akan bertumbuh dan mengenal Tuhan Yesus lebih dalam lagi.

19

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih kepada Bpk. Pdt. Fatiaro Dachi, M.Th dan Ibu Pdt. Mirta Yulinda, S.Th selaku pembimbing pemuridan di GKSI Anugerah Padang beserta dengan para rekan Majelis yang membantu menjalankan kegiatan pemuridan, mengizinkan untuk mengikuti pemuridan. Semoga kegiatan serupa dapat dilakukan di gereja lainnya di Padang, khususnya GKSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, James. "Pemuridan Kepada Generasi Muda Dalam Masyarakat Majemuk Di Jemaat GMIM ' Damai ' Belang Wilayah Belang" 1, no. 1 (2020): 39–58.
- Barus, Armand. *Called to Be Faithful Seri Panggilan Orang Percaya*. Jakarta: Scripture Union Indonesia, 2019.
- Gulo, Restu. "Edukasi Pertumbuhan Kerohanian Kaum Bapak Di Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) 'Jemaat Gloria' Baning." *Jurnal PkM Setia Dharma* 3, no. 1 (2022): 1–10.
- Hasibuan, Serepina. "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus." *Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021).
- Hurding, Roger. *Lima Jalan Menuju Keutuhan Hidup*. Jakarta: Waskita Publishings, 2016.
- Hutahaean, Hasahatan, and Desman Josafat Boys. "Teologi Misi Menjadi Saksi Dan Memberitakan Kemasyhuran Allah (BGA Yes.43:8-21)." In *Kesetiaan Yang Memahat Hati*, edited by Adi Putra, Malik Bambang, and Tony Salurante, 50–63. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Joni Manumpak Parulian Gultom, Timotius Togatorop, Candra Gunawan Simanjuntak, Alexander Djuang Papay, Daniel Agustin, Irfan Feriando Simanjuntak. "Pemuridan Warga Gereja Dalam Membentuk Penatalayanan Gereja Misi Di BCM Ipoh - Perak." *Real Coster* 2, no. 2 (2019): 50–54.
- Laia, Asazatulo. *Dampak Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Gksi Imanuel Dadahup li G-4 Kuala Kapuas (Kalimantan Tengah)*. Jakarta, 2010.
- Manurung, Rismag Dalena Florentina Monica Br, Jenri Prada Sibarani, Betaria Siahaan, Sylvia Natalia, Ivan Ivan, Yunardi Kristian Zega, and Daniel Agustin. "Keterlibatan Guru Dalam Pelayanan Ibadah Sekolah Minggu: Upaya Membentuk Karakter Anak Melalui Metode Bermain Di Pulau Teluk Nipah." *REAL COSTER: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 66–73.
- Poros, Jalan, Makale Makassar, and Buntu Tangti. "No Title" (n.d.).
- Runesi, Israel. *Pentingnya Pelayanan Pastoral Konseling Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Lokal Masa Kini*. Jakarta, 2021.

Saly, Jansakti Saddu, and Hasahatan Hutahaeen. "Pengaruh Khotbah Dalam Ibadah Minggu Terhadap Kedewasaan Iman Jemaat Di GKSI Merauke." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 225–243.

Sondopen, Dorce. "Relasi Antara Penginjilan Dan Pemuridan Untuk Pertumbuhan Gereja." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 95–105.

Rompis

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.darmaagung.ac.id Internet Source	3%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	jurnal.sttsetia.ac.id Internet Source	2%
4	ojs.sttrealbatam.ac.id Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	jurnal.sttissiau.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	repo.sttsetia.ac.id Internet Source	1%
9	www.bible.com Internet Source	1%

10	www.scilit.net Internet Source	1 %
11	golgothaministrsby.wordpress.com Internet Source	1 %
12	Submitted to Okaloosa-Walton Community College Student Paper	1 %
13	e-journal.sttberitahidup.ac.id Internet Source	1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI) Student Paper	<1 %
16	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
17	jems630.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	sttintheos.ac.id Internet Source	<1 %
19	id.scribd.com Internet Source	<1 %
20	journal.kurasinstitute.com Internet Source	<1 %

21 journal.unilak.ac.id <1 %
Internet Source

22 proyectoayudaempresa.com <1 %
Internet Source

23 download.garuda.kemdikbud.go.id <1 %
Internet Source

24 e-journal.sttharvestsemarang.ac.id <1 %
Internet Source

25 journal.uii.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On